

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD TERPADU MUTIARA BUNDA KABUPATEN KAMPAR

Syukrianti Syahda¹, Dewi Anggriani Harahap²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

syukrianti@gmail.com^{1*}

Kata Kunci:

*Kemampuan Berbahasa,
Media Gambar, Anak Pra
Sekolah.*

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian serius, dimana angka kejadian keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya secara umum. Dua dari 1.000 anak mengalami gangguan perkembangan motorik, tiga sampai enam dari 1.000 anak mengalami gangguan pendengaran dan satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. PAUD Terpadu Mutiara Bunda salah satu PAUD yang anak usia pra sekolah perkembangan bahasanya masih rendah yaitu 37,9%. Peningkatan berbahasa pada anak sebelum dilakukan kegiatan menggambar kurang sebesar 68%, sedangkan peningkatan berbahasa pada anak sesudah dilakukan kegiatan menggambar baik sebesar 82%. Guru atau pengasuh hendaknya bekerjasama dengan orang tua untuk dapat terus membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak pra sekolah sesuai pengetahuan yang telah dimiliki.

Abstrack

The growth and development of children in Indonesia still requires serious attention, where the incidence of growth and development delays is still quite high, which is around 5-10% of children experiencing general developmental delays. Two out of 1,000 children experience motor development disorders, three to six out of 1,000 children experience hearing loss and one out of 100 children has less intelligence and speech delays. Mutiara Bunda Integrated PAUD is one of the PAUDs where pre-school-age children have low language development, namely 37.9%. The improvement in children's language before drawing was less than 68%, while the improvement in children's language after drawing was good was 82%. Teachers or caregivers should work with parents to be able to continue to guide children in developing language skills in pre-school children according to the knowledge they already have.

Key Word:

*Language Ability, Image
Media, Pre-School
Children.*

Copyright © 2023 Syukrianti Syahda, Dewi Anggriani Harahap

This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian serius, dimana angka kejadian keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya secara umum. Dua dari 1.000 anak mengalami gangguan perkembangan motorik, tiga sampai enam dari 1.000 anak mengalami gangguan pendengaran dan satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Sugeng, Tarigan and Sari, 2019). Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan kelancaran kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan sebuah media agar dapat berjalan efektif dan lancar. Media pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik. Media belajar yang dianggap cocok dan tidak harus menggunakan biaya mahal, serta memanfaatkan benda-benda di sekitar lingkungan kita, itu juga menarik, sedangkan sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar, dsb.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media gambar. Menurut Sudjana dan Rivai (2009) media gambar terbagi menjadi dua, yaitu 1) media gambar tunggal dan 2) media

gambar berseri. Media gambar tunggal adalah media yang memiliki kesatuan informasi yang dituangkan dalam satu lembar, sedangkan media gambar berseri merupakan media yang memiliki informasi yang dituangkan dalam beberapa tahapan yang dibuat perlembar, sehingga menjadi informasi yang utuh. Kelebihan media gambar berseri menurut Subana (2011), yaitu gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album foto, dsb. dan gambar dapat diterjemahkan dalam ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata dan juga mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, serta mudah digunakan dalam berbagai hal dari berbagai sudut pandang keilmuan.

Dari sudut pandang bahasa, gambar termasuk ilmu seni sastra. Gambar dikatakan ilmu seni, karena gambar mampu menumbuhkan imajinasi orang. Dengan melihat gambar, anak-anak atau orang dapat mengembangkan cerita. Bercerita merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, yaitu sebagai alat komunikasi, alat ekspresi, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Menurut Bachri (dalam Ningsih, 2014) bercerita adalah menuturkan suatu kejadian yang mengisahkan tentang perbuatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain, untuk membagikan suatu pengalaman dan pengetahuan, sedangkan Andayani (2015) mengemukakan bercerita merupakan salah satu kompetensi berbicara yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar, (Marlina & Hamdu, 2018). Untuk dapat bercerita dengan baik dan lancar, diperlukan keterampilan khusus, yaitu ingatan yang baik, latihan secara terus-menerus, agar siswa mampu mengembangkan semua imajinasinya (Musfiroh, 2005).

Bercerita berkaitan erat dengan disiplin ilmu bahasa. Pendidikan bahasa merupakan salah satu aspek proses pembelajaran dasar yang perlu dikembangkan sejak dini. Dalam proses pendidikan pengembangan kemampuan berbahasa merupakan hal dasar yang perlu mendapat perhatian serius, kemampuan berbahasa merupakan modalitas utama bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang pra sekolah dan sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu ditanamkan sejak dini pada proses pendidikan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Salah satu indikator perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini adalah kemampuan bercerita (Moeslichatoen).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa PAUD Terpadu yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota, terdapat anak usia pra sekolah yang tidak sesuai perkembangan bicara bahasanya yaitu PAUD Terpadu Mutiara Bunda 37,9%, Buah Hati 20%, An Nur Izzal-fa 13,8%, Taqifa 10,5%, Azkia 5,9% dan Permata Hati 0%. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan untuk melakukan kegiatan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Dengan Media Gambar Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan a). Pra pelaksanaan yaitu melakukan survey lokasi di PAUD Terpadu Mutiara Bunda dengan mendata semua jumlah anak usia pra sekolah. Selanjutnya melaksanakan perencanaan untuk kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media gambar, yaitu menyiapkan gambar-gambar relevan dan dekat dengan anak. Selain itu, disediakan pula lembar-lembar untuk anak menulis dan menggambar dalam praktik anak. b) Pelaksanaan, yaitu mengumpulkan pengasuh/guru untuk diberikan penyuluhan tentang perkembangan bicara dan bahasa pada anak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengasuh/guru, persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penugasan praktik menggambar kepada anak usia pra sekolah, yaitu melakukan persiapan peralatan untuk menggambar, melakukan pendampingan bagaimana cara menggambar dan mewarnai. c) evaluasi, dilaksanakan untuk melihat sejauh mana keefektifan dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan media gambar.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dalam kalimat kualitatif. Hasil temuan keterlaksanaan penyuluhan disajikan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program, hasil kegiatan memberi gambaran tentang kemampuan berbahasa anak di PAUD dengan indikator kemampuan berbicara mengalami peningkatan apabila anak mau bercerita melalui gambar dan aktif melaksanakan kegiatan. Data pengabdian ini dikumpulkan melalui pengamatan langsung dari penyelenggaraan kegiatan mulai dari awal kegiatan

hingga praktik menggambar dan bercerita yang dilakukan oleh anak PAUD melalui pendampingan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Keterlaksanaan perencanaan dilaksanakan dengan berkoordinasi antara tim pengabdian dengan pengasuh /guru anak di PAUD Terpadu Mutiara Bunda. Tim pengabdian menyediakan peralatan tulis yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai. Kertas yang disediakan adalah kertas bergambar karakter benda-benda yang tidak asing bagi anak seperti gambar helikopter, ikan, capung, kupu-kupu, bunga dan lain sebagainya sehingga siswa mudah memberi warna dan mempertegas gambar (dapat dilihat pada gambar 1). Selain itu, dalam perencanaan telah dilaksanakan penyamaan persepsi antara tim pengabdian bersama guru/pengasuh yang ada di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar.



Gambar 1. Hasil kerja anak pra sekolah menggunakan gambar yang disediakan

Pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yang masing-masingnya terdapat kegiatan tanya jawab dan penyamaan persepsi serta adanya praktik kegiatan melalui metode ceramah maupun tanya jawab dengan bercerita melalui gambar. Penyajian materi Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen: 1) penyuluhan pada pengasuh/guru; 2) penugasan praktik kepada anak usia pra sekolah; dan 3) praktik menggambar dan bercerita. Melalui kegiatan ini, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama pengasuh/guru.

Penyuluhan Pengasuh/guru

Keguatan yang dilakukan untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia pra sekolah ini dilaksanakan dengan pemberian materi kepada guru/pengasuh dengan penyajian materi teori tentang pengertian bicara dan bahasa, perkembangan bahasa pada anak dan cara meningkatkan berbahasa pada anak. Pengasuh terlihat begitu antusias menerima informasi dan penyampaian materi oleh tim pengabdian dikarenakan tim menyajikan materi menggunakan metode ceramah sembari memberikan tanya jawab mengenai teori yang disampaikan. Melalui kegiatan penyamaan persepsi dan penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada pengasuh, terlihat kemampuan pengasuh/guru dalam penguasaan materi rata-rata dapat dikatakan baik (80%). Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (85%).

Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak adalah hal yang paling penting untuk pengembangan keterampilan bahasa, yang terjadi secara bertahap dan dikaitkan dengan konteks linguistik dan situasional. Orang tua/pengasuh/guru memainkan peran dominan dalam proses ini untuk pengembangan komunikasi anak. Perkembangan bahasa pada setiap anak akan berbeda antara satu dengan yang lainnya seperti dalam hal penguasaan, kecepatan dan kualitas. Perkembangan ini demikian kompleksnya dan tergantung pada beberapa faktor, yang terdiri dari kematangan neuropsikologis, kasih sayang, dan perkembangan kognitif (Carvalho, Lemos and Goulart, 2016). Pola asuh orang tua berperan penting karena keluarga merupakan komunikasi pertama dimana anak akan dididik dan dibentuk karakter pribadinya, orang tua yang bisa memberikan contoh yang baik akan berdampak baik pula, begitu juga sebaliknya (Tirtawati Dewi, 2017).

Penugasan praktik kepada anak usia pra sekolah

Penyuluh memberikan materi berbicara dan media gambar lalu meminta anak untuk menggambar. Setelah menggambar anak dapat menceritakan apa yang ia gambar. Ketercapaian tujuan kegiatan dapat dikatakan baik. Ada peningkatan berbahasa anak dari 68% menjadi 82%. Menurut World Health Organization (WHO), faktor-faktor yang sangat mempengaruhi adanya keterlambatan

perkembangan antara lain kemiskinan, stigma, diskriminasi, pelembagaan, kekerasan, penelantaran anak, dan kelangkaan pelayanan kesehatan, yang banyak memerlukan intervensi skala besar dan kelembagaan atau perubahan kebijakan. Perkembangan paling dipengaruhi oleh "sistem mikro" anak, atau hubungan dan interaksi yang dimiliki anak dengan lingkungan terdekatnya (misalnya, keluarga). Selain itu, teori sistem keluarga juga mendukung pengaruh praktik pengasuhan sebagai penentu kuat perilaku anak, seperti yang digunakan untuk komunikasi, konflik dan disiplin, dan keterhubungan atau keterikatan dengan anak (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

Perkembangan bahasa merupakan penentu penting kesiapan anak untuk sekolah, termasuk fungsi perilaku. Sebuah meta-analisis baru-baru ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa berhubungan negatif dengan perilaku bermasalah pada anak usia sekolah dasar. Studi yang dilakukan dengan sampel klinis menyarankan anak-anak dengan gangguan bahasa cenderung menunjukkan masalah perilaku yang lebih tinggi. Empat dekade terakhir telah menghasilkan bukti yang konsisten dari komorbiditas keterlambatan bahasa dan masalah perilaku pada anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Sebuah studi longitudinal menunjukkan hubungan antara bahasa dan masalah perilaku dari waktu ke waktu, sehingga kemampuan bahasa anak-anak yang lebih rendah dinilai selama prasekolah memprediksi perilaku internalisasi yang lebih besar pada masa remaja. Namun, beberapa penelitian telah meneliti apakah hubungan ini dimoderasi oleh variabel lain (Ann L Coker and Nalawansa, Dhanusha A. Pflum, 2017).

Perkembangan berbicara dan bahasa yang buruk pada anak-anak prasekolah merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak yang berdampak negatif pada partisipasi sosial. perkembangan keterampilan bicara dan bahasa yang baik akan mempertahankan kemampuan beradaptasi manusia selama perjalanan hidupnya (Doove *et al.*, 2021). Dampak dari perkembangan berbicara dan bahasa yang buruk merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga memberikan dampak negatif terhadap perilaku, literasi, pembelajaran, kesehatan mental, pekerjaan di masa depan, dan kesenjangan sosial (Doove *et al.*, 2021)

Pemberian kertas bergambar

Untuk lebih meningkatkan perkembangan bicara dan bahasa pada anak, maka dilakukan pembagian kertas bergambar. Para peserta cukup senang (anak pra sekolah) dan antusias dengan adanya program PKM ini. PKM ini juga mampu meningkatkan pengetahuan guru ataupun pengasuh sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pra sekolah di PAUD terpadu Mutiara Bunda. Peserta merasa senang dan penasaran dengan gambar yang diterimanya serta penasaran dengan gambar yang diterima oleh rekan lainnya sehingga terjadi interaksi antar peserta dengan saling bertanya dan menunjukkan gambar yang diterima kepada rekan lain yang bertanya dikarenakan penasaran dan tertarik dengan kertas bergambar.

Melalui media kertas bergambar ini para peserta memperoleh pengalaman dalam menyelesaikan gambar dan mewarnai gambar sesuai keinginan dan daya imajinasi anak. Pengasuh/guru bersama tim pengabdian membantu mengarahkan anak untuk mewarnai sehingga terjadi komunikasi antara guru dan anak PAUD (peserta). Peserta sangat antusias dalam aktifitas memberi warna sesuai keinginan sambil sesekali meminta tanggapan pengasuh/guru untuk melihat gambar yang diwarnainya sehingga kemampuan anak untuk berbicara semakin terasah. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan menceritakan gambar yang telah mereka miliki dan telah diwarnai. Terdapat dua orang peserta yang malu-malu untuk bercerita dari gambar yang dibuatnya namun berkat bantuan pengasuh memberi motivasi akhirnya peserta tersebut mau bercerita walau pilihan kata masih sangat singkat dan kurang sesuai kaidah bahasa indonesia namun peserta berhasil meningkatkan kemampuannya. Gambar aktifitas peserta menerima kertas bergambar dan kegiatan mewarnai dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peserta Mewarnai Gambar yang diterima sesuai imajinasinya

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan di PADU Terpadu Mutiara Bunda untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan media bergambar pada anak pra sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan sangat baik sesuai rencana dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pra sekolah. Perkembangan berbahasa pada anak sebelum dilakukan kegiatan menggambar masih berada pada kategori kurang yaitu sebesar 68%. Perkembangan berbahasa pada anak setelah dilakukan kegiatan menggambar mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik sebesar 82%. Sedangkan dilihat dari pengasuh mengalami peningkatan kemampuan pengasuh/guru dalam penguasaan materi rata-rata dapat dikatakan baik dengan skor perolehan sebesar 80%. Selain itu, siswa (Peserta anak pra sekolah) memperoleh kegiatan yang bermakna dan memperoleh aktifitas yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Saran

Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin pasca pelaksanaan program PKM dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak pra sekolah di PAUD terpadu Mutiara Bunda sehingga program PKM ini dapat berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan perkembangan pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan kegiatan praktik pada anak usia pra sekolah ini dapat terlaksana atas fasilitasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Internal Fakultas Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; Ketua LPPM, Kepala Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Bunda, dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

DAFTAR REFERENSI

- Ann L Coker and Nalawansa, Dhanusha A. Pflum, M. K. (2017). Language Skills, Behaviour Problems, and Classroom Emotional Support among Preschool Children from Low-income Families. *Physiology & behavior*, 176(5), pp. 139–148. doi: 10.1080/03004430.2019.1570504.Language.
- Carvalho, A. de J. A., Lemos, S. M. A. and Goulart, L. M. H. de F. (2016). Language development and its relation to social behavior and family and school environments: A systematic review. *Codas*, 28(4), pp. 470–479. doi: 10.1590/2317-1782/20162015193.
- Doove, B. M. *et al.* (2021). Preschool Communication: Early Identification of Concerns About Preschool Language Development and Social Participation. *Frontiers in Public Health*, 8(January), pp. 1–13. doi: 10.3389/fpubh.2020.546536.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R. and Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jsk*, 4(3), pp. 96–101.
- Tirtawati Dewi (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Gangguan Pendengaran Usia 5-6 Tahun Di RSAL Dr. Ramelan Surabaya. *Tesis*, 549, pp. 40–42.
- Uwemedimo, O. T., Howlader, A. and Pierret, G. (2017). Parenting Practices and Associations with Development Delays among Young Children in Dominican Republic. *Annals of Global Health*, 83(3–4), pp. 568–576. doi: 10.1016/j.aogh.2017.10.007.